

Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Pada Murid Kelas V SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar

Nur Afni^{1*}, Abdul Wahid², Abrina Maulidnawati Jumrah³

¹PGSD/FKIP/Universitas Islam Makassar

Email: afniwahid777@gmail.com

²PGSD/STKIP Andi Matappa Pangkep

Email: abdulwahidherlang@gmail.com

³PGSD/FKIP/Universitas Islam Makassar

Email: abrinamaulinawati@yahoo.com

Abstract. *The objective of this research is to determine the improvement of learning outcomes in Social Sciences (IPS) by using the Cooperative Learning Model Type Student Teams Achievement Division (STAD) for fifth grade students in SD Inpres Borong Jambu II Makassar City. This research is a descriptive study designed through class action research (class room action research). This classroom action research was conducted in two cycles, each cycle carried out 4 meetings. This research was conducted for fifth grade students in SD Inpres Borong Jambu II Makassar City, with 10 students. A total of 5 men and 5 women. The research instruments were tests and observation sheets. Data were analyzed quantitatively and qualitatively. The results achieved quantitatively are: (1) In the first cycle, the average value of learning outcomes is obtained fifth grade students in SD Inpres Borong Jambu II Makassar City, namely 63.5 (2) In the second cycle the average value of learning outcomes fifth grade students in SD Inpres Borong Jambu II Makassar City is higher, reaching 85, so it can be concluded that the increase is 21.5. Especially in changing attitudes, motivation, enthusiasm, and student learning outcomes in understanding the material.*

Keywords: *Effectiveness; Educational facilities; Teaching and learning process.*

Abstrak. *Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) kelas V SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yang didesain melalui penelitian tindakan kelas (class room action research). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, tiap siklus dilaksanakan 4 kali pertemuan. Subjek penelitian berjumlah 10 orang, 5 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Hasil yang dicapai secara kuantitatif yaitu: (1) Pada siklus pertama diperoleh nilai rata-rata hasil belajar murid kelas V SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar yaitu 63,5 (2) Pada siklus kedua diperoleh nilai rata-rata hasil belajar murid kelas V SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar lebih tinggi yang mencapai 85 sehingga dapat disimpulkan peningkatannya mencapai 21,5. Terutama pada perubahan sikap, motivasi, antusias, dan hasil belajar murid dalam memahami materi.*

Kata kunci: *Efektivitas; Sarana pendidikan; Proses belajar mengajar.*

PENDAHULUAN

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudana dan Wesdana (2017) Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV A semester ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017 di SD No. 3 Dalung.

Begitupun juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Simarmata (2014) mengungkapkan bahwa Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada X SMA Negeri 1 Onanunggu meningkat menjadi rata-ratanya 75,86.

Hal ini semakin memperkuat argumentasi penelitian bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terbukti baik digunakan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Makna dan hakikat belajar diartikan sebagai proses membangun makna/pemahaman terhadap informasi dan/atau pengalaman. Proses membangun makna tersebut dapat dilakukan sendiri oleh murid atau bersama orang lain. Nana Sudjana (2007:9) proses belajar mengajar adalah suatu proses mengatur, mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar. Pada tahap berikutnya adalah proses memberikan bimbingan dan bantuan kepada anak didik dalam melakukan proses belajar. Dengan adanya perencanaan yang baik akan mendukung keberhasilan pengajaran, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran di sekolah yang dilaksanakan pada semua mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan hal yang sangat menarik untuk dikaji. Murid harus dibekali pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat (Soehartono, 2011). Bahkan Murid harus dapat mengembangkan kemampuan dan sikap dengan baik. Kemampuan dan sikap yang dimaksud yaitu sikap terhadap gejala-gejala sosial,

perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia, baik di masa lalu maupun masa sekarang. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Bali (2017) bahwa sebagai makhluk sosial, sebagaimana namanya yang menitikberatkan pada tingkah laku sosial yang menciptakan interaksi sosial yang dapat mengunggulkan hasil perangkuan kegiatan pembelajaran akademik.

Murid sekolah dasar harus tanggap terhadap kegiatan, masalah dan pengaruh sosial yang terjadi dilingkungan sekitarnya, murid dari lingkungan keluarga, sekolah, hingga lingkungan masyarakat sekitar murid dan lingkungan yang lebih luas. Pelaksanaan menuntut berbagai komponen pembelajaran, di antaranya metode pembelajaran. Metode merupakan cara yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode yang digunakan harus relevan dengan materi yang hendak diajarkan, tujuan, karakteristik murid, kemampuan guru, fasilitas pembelajaran dan situasi proses pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan cara atau strategis yang ditempuh guru dalam mengajarkan materi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Dalam proses pembelajaran di kelas masih menggunakan metode-metode pembelajaran lama. Guru sangat berperan aktif dalam mengajar, sedangkan murid hanya menerima (pasif).

Dalam kaitan dengan hal tersebut di atas, maka salah satu upaya yang dapat ditempuh oleh guru untuk memperbaiki prestasi belajar tersebut adalah menerapkan metode pembelajaran yang membuat murid dapat berinteraksi dengan murid yang lain. Metode kerja kelompok adalah salah satu metode yang dapat membantu murid mencapai suatu sasaran atau tujuan pembelajaran yang diharapkan, karena metode kerja kelompok menekankan pada penyelesaian tugas belajar yang diwujudkan melalui kerja sama antara murid dalam kelompok murid menjadi lebih bersemangat.

Saat proses pembelajaran berlangsung, murid hendaknya memiliki motivasi dalam mengikuti pembelajaran kooperatif sehingga dapat aktif bekerja sama dengan kelompoknya. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Rosita dan Leonard (2015) yang mengungkapkan arti penting dari model pembelajaran kooperatif.

Hal ini akan memaksimalkan penguasaan terhadap materi pelajaran dapat lebih maksimal dan meningkatkan hasil belajarnya. Murid tidak seharusnya menyerahkan sepenuhnya kepada teman untuk mengerjakan tugas, sementara dirinya hanya berdiam diri sehingga hakikat pembelajaran kooperatif kurang tercapai secara optimal sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Oleh karena itu, guru perlu memberikan bimbingan dan pengawasan secara intensif agar murid dapat belajar dalam kelompok sehingga secara efektif dapat meningkatkan kemampuan belajar dan hasil belajarnya.

Berdasarkan asumsi di atas, sudah jelas guru sebaiknya menggunakan metode kerja kelompok dalam bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan tetap memadukannya dengan metode pembelajaran yang lain. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Setiyanti (2012) akan urgensi dan pentingnya kerja kelompok dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

Diharapkan metode kerja kelompok ini dapat meningkatkan hasil belajar IPS murid kelas V SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar. Salah satu model kooperatif yang bisa dilaksanakan adalah model kooperatif tipe STAD. Kristin (2016) mengungkapkan bahwa Hasil penelitian yang diperoleh bahwa model pembelajaran STAD lebih efektif dibandingkan model konvensional dalam meningkatkan hasil belajar IPS. Begitupun dengan Marhaeni (2013) mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS siswa kelas V SD No 8 Padangsambian. Untuk itulah kami tertarik melakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

METODE

Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas. Dan difokuskan pada kelas V di SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Pemilihan sekolah ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar.

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2019/2020 semester II, yaitu bulan Januari sampai Maret 2020. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena Penelitian Tindakan Kelas memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar efektif di kelas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi, wawancara dan diskusi.

- Tes: Dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar murid.
- Observasi: Dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang partisipasi murid dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) dan implementasi tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*).
- Wawancara: Untuk mendapatkan data tentang tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*).
- Diskusi antara guru, teman sejawat dan kolaborator untuk refleksi hasil siklus Penelitian Tindakan Kelas.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, tiap siklus dilaksanakan sesuai perubahan yang dicapai. Siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dan siklus II sebanyak dua kali pertemuan. Adapun bagan prosedur penelitian tindakan kelas ini yaitu:

Gambar 3.1 Bagan Prosedur Penelitian



Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah terjadinya peningkatan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada murid kelas V SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar, dan sesuai dengan standar KKM yaitu minimal 65% maksimal 80%. Demikian pula terjadinya peningkatan

kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan aktivitas belajar murid dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada bagian ini dibahas hasil penelitian yang memperlihatkan peningkatan kreativitas belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) murid setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Data hasil penelitian adalah data yang diperoleh dari hasil pengukuran hasil belajar murid setelah pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II serta hasil observasi selama pelaksanaan tindakan.

Sebelum pelaksanaan tindakan dilaksanakan persiapan pembelajaran berupa penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), media/alat pembelajaran yang diperlukan serta pembuatan instrumen penilaian berupa lembar kerja, lembar observasi dan tes hasil belajar.

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini yaitu melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada tahap ini yaitu:

1. Menyajikan materi pada murid,
2. Membagi murid menjadi 3 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3-4 orang murid.
3. Memberikan rangkuman materi untuk didiskusikan bersama teman kelompoknya.
4. Guru memberikan kuis/pertanyaan secara individual dan tidak boleh saling membantu.
5. Memberikan penghargaan kepada murid yang terbaik.

a. Observasi

Murid senang dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Kekurangan yang tampak dalam kelompok yaitu masih banyak murid yang sulit untuk mengeluarkan pendapat tentang materi yang

diberikan, hal ini terjadi karena masih ada sebagian murid sulit dalam menyusun kata-kata.

b. Refleksi

Berdasarkan analisis dan refleksi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dapat dilanjutkan ke siklus selanjutnya, karena masih ada kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki.

Proses belajar mengajar Siklus I dilakukan empat kali pertemuan, proses belajar mengajar dan tes akhir siklus. Tes akhir ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan murid dalam memahami materi yang telah diberikan. Adapun data hasil analisis deskripsi secara kuantitatif skor hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Murid pada akhir siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Apabila skor hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) murid tersebut dikelompokkan ke dalam lima kategori berdasarkan kriteria penilaian rapor dan kenaikan kelas, maka diperoleh distribusi frekuensi skor seperti ditunjukkan pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Skor

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat rendah	0 – 52	3	30
2	Rendah	53 – 64	2	20
3	Sedang	65 – 76	3	30
4	Tinggi	77 – 88	2	20
5	Sangat tinggi	89 – 100	0	0
Jumlah			10	100

Berdasarkan tabel 4.1, diperoleh bahwa dari murid kelas V SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar, terdapat sebanyak 30% yang hasil belajarnya masuk dalam kategori sangat rendah, 20% masuk dalam kategori rendah, 30% masuk dalam kategori sedang, 20% yang masuk dalam kategori tinggi dan tidak ada yang masuk dalam kategori sangat tinggi.

Dari tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa rata-rata siklus I berada pada kategori sedang. Persentase

ketuntasan belajar murid pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Murid

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-64	Tidak tuntas	5	50
65-100	Tuntas	5	50

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa 50% murid termasuk dalam kategori tidak tuntas dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan 50% murid dalam kategori tuntas dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terdapat sejumlah murid yang memerlukan perbaikan secara individual pada pembelajaran siklus II.

Sebelum pelaksanaan tindakan dilaksanakan persiapan pembelajaran berupa penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), media/alat pembelajaran yang diperlukan serta pembuatan instrumen penilaian berupa lembar kerja, lembar observasi dan tes hasil belajar.

a. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini yaitu melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada tahap ini yaitu:

1. Menyajikan materi pada murid,
2. Membagi Murid menjadi 3 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3-4 orang murid.
3. Memberikan rangkuman materi untuk didiskusikan bersama teman kelompoknya.
4. Guru memberikan kuis/pertanyaan secara individual dan tidak boleh saling membantu.
5. Memberikan penghargaan kepada murid yang terbaik.

b. Observasi

Murid merasa senang dalam belajar kelompok karena pendapat yang mereka berikan akan mendapatkan penghargaan/nilai dalam menjawab. Murid memberikan jawaban dari kuis/pertanyaan dengan tidak mendapat bantuan

dari murid lain. Sudah banyak murid yang dapat menyusun kata-kata menjadi kalimat baik dan mereka tidak merasa canggung atau malu dalam menjawab pertanyaan.

c. Refleksi

Hasil tes akhir siklus II menunjukkan bahwa murid telah memperoleh peningkatan hasil belajar yang baik dalam materi peristiwa alam. Soal dalam tes akhir siklus II dapat dijawab dengan baik oleh murid.

Hasil Tes Akhir Siklus II

Setelah melihat hasil tes akhir siklus I maka semua yang ada pada siklus I dilakukan perbaikan pada proses tindakan siklus II. Proses belajar mengajar pada siklus II dilakukan selama empat kali pertemuan dan pertemuan keempat diadakan tes akhir. Hasil tes akhir siklus II dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Adapun data hasil analisis deskripsi secara kuantitatif skor hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Murid pada akhir siklus II dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4. 3 Data hasil analisis deskripsi kuantitatif belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Statistik	Nilai Statistik
Subyek Penelitian	10
Skor Maksimum Ideal	100
Rata-rata	85
Skor tertinggi	100
Skor terendah	60
Rentang Skor	40

Apabila skor hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) murid tersebut dikelompokkan ke dalam lima kategori berdasarkan kriteria penilaian rapor dan penaikan kelas, maka diperoleh distribusi frekuensi skor seperti ditunjukkan pada table 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Skor

No	Kategori	Interva l	Frekuens i	Persentas e (%)
1	Sangat rendah	0 – 52	0	0
2	Rendah	53 – 64	1	10
3	Sedang	65 – 76	2	20

4	Tinggi	77 – 88	3	30
5	Sangat tinggi	89 – 100	4	40
Jumlah			10	100

Berdasarkan tabel 4.4, diperoleh bahwa dari murid kelas V SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar, terdapat sebanyak tidak ada hasil belajarnya masuk dalam kategori sangat rendah, 10% atau masuk dalam kategori rendah, 20% masuk dalam kategori sedang, 30% yang masuk dalam kategori tinggi dan 40 % yang masuk dalam kategori sangat tinggi.

Dari tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa rata-rata siklus II berada pada kategori tinggi. Persentase ketuntasan belajar murid pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Kategori tuntas dan tidak tuntas

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-64	Tidak tuntas	1	10
65-100	Tuntas	9	90

Dari table diatas menunjukkan bahwa 10% atau ada satu murid termasuk dalam kategori tidak tuntas dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan 90% Murid dalam kategori tuntas dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Untuk melihat secara jelas perubahan yang terjadi setelah penerapan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dari siklus I hingga siklus II, perhatikan tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Setelah Proses Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II.

No	Skor	Frekuensi		Persentase (%)		Kategori
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II	
1	0-52	3	0	30%	0%	Sangat rendah
2	53-64	2	1	20%	10%	Rendah

3	65-76	3	2	30%	20%	Sedang
4	77-88	2	3	20%	30%	Tinggi
5	89-100	0	4	0%	40%	Sangat tinggi
Jumlah		10		100 %		

Pada tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa terjadi perubahan hasil belajar murid dari siklus I ke siklus II. Dari kategori yang sangat rendah dengan frekuensi 3 berubah 0 pada siklus II, sedangkan untuk kategori rendah, sedang, dan tinggi berturut-turut pada siklus I mempunyai frekuensi 2, 3, 2 dan pada siklus II meningkat menjadi 1, 2, 3 secara berturut-turut. Adapun kategori sangat tinggi dari siklus I mempunyai frekuensi 0 setelah siklus II menjadi 4 dan sesuai dengan tabel di atas dapat diyakini bahwa penerapan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat meningkatkan hasil belajar.

Pembahasan

Setelah dilakukan uji coba sebanyak dua siklus, maka hasil pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) meningkat dapat dilihat dengan nilai rata yang meningkat. Nilai rata-rata yang awalnya hanya 63,5 meningkat menjadi 85. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada murid kelas V SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudana dan Wesdana (2017) beliau mengatakan bahwa persentase hasil belajar IPA siswa pada siklus I sebesar 62 % dengan katagori “Rendah” pada siklus II sebesar 88 % dengan katagori “Tinggi”. Peningkatan hasil belajar IPA dari siklus I ke Siklus II sebesar 26 %. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV A semester ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017 di SD No. 3 Dalung.

Begitupun juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Simarmata (2014) mengungkapkan bahwa ada pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa. Selain itu Simarmata (2014) menambahkan bahwa Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada X SMA Negeri 1 Onanrunggu meningkat menjadi rata-ratanya 75,86.

Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Laa dkk (2017) bahwa penerapan model STAD, menunjukkan bahwa model tersebut efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Maka dari itu, model STAD dapat digunakan sebagai salah satu model pembelajaran yang tepat pada mata pelajaran kewirausahaan.

Hal ini semakin memperkuat argumentasi penelitian bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terbukti baik digunakan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian mengenai peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui model pembelajaran langsung pada murid kelas V SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar, kesimpulannya adalah Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada murid kelas V SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar meningkat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Saran

Sehubungan dengan kesimpulan di atas, maka diajukan saran agar guru lebih mengintensifkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran karena dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) murid.

DAFTAR RUJUKAN

- Abimanyu, S., Daruma, A. R., dan La Sulo, S. L. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Makassar: FIP UNM.
- Asyrint, Gustaf. 2010. *Langkah Cerdas Menjadi Guru Sejati Berprestasi*. Yogyakarta: Bahtera Buku.
- Bali, M. M. E. I. (2017). Model interaksi sosial dalam mengelaborasi keterampilan sosial. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 4(2).
- Dimiyati dan Mudjiono. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta dan Depdikbud.
- Djamarah, S. B. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Kristin, F. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Ditinjau dari Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 74-79. <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p74-79>
- Laa, N., Winata, H., & Meilani, R. I. (2017). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement division terhadap minat belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 2(2), 251-260.
- Marheni, N. L. G., Sujana, I. W., & Putra, D. K. N. S. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Ips Kelas V Sd No. 8 Padangsambian Denpasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 1(1).

- Nana, S., & Ahmad, R. (2015). *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Al Gesindo.
- Nasution, S. 2004. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rosita, I., & Leonard, L. (2015). Meningkatkan kerja sama siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(1).
- Setiyanti, S. W. (2012). Membangun kerja sama tim (kelompok). *JURNAL STIE SEMARANG (EDISI ELEKTRONIK)*, 4(3), 59-65.
- Simarmata, U. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Listrik Dinamis di Kelas X SMA. *INPAFI (Inovasi Pembelajaran Fisika)*, 2(1).
- Soehartono, I. (2011). *Metode Penelitian Sosial: Suatu teknik penelitian bidang kesejahteraan sosial dan ilmu sosial lainnya*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sudana, I. P. A., & Wesnawa, I. G. A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(1), 1-8. SMAN 1 Cikukur Kabupaten Lebak Propinsi Banten). *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 1(1), 209662.
- Susilo. 2010. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Syah, M. 2011. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Thursan hakim. 2011. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara